

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau semua bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan bangsa Indonesia menaruhharapan besar terhadap guru dan peserta didik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda sebagai generasi penerus dibentuk.

Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan adalah aktivitas yang harus dilakukan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan itu masuk ke dalam organisasi pendidik sampai akhirnya berhenti melalui proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatann, pemberian kompensasi, penghargaan, pendidik dan latihan/pengembangan dan pemberhentian.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dan juga seperti yang telah disebutkan pada undang undangrepublik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa penyelenggaraan pendidikan harus bermutu tanpa terkecuali.

Sejak dilahirkan manusia ke alam dunia, Allah SWT telah membekali manusia dengan adanya rasa keingin tahun.Adapun wujud dari rasa keingintahuan ini adalah adanya akal. Dengan akal, manusia akan berpikir sehingga ia memperoleh ilmu pengetahuan yang lama kelamaan akan terus

berkembang. Untuk memanifestasikan kemampuan akal tersebut, maka diperlukan pendidikan. Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia.

Adapun keberhasilan dari proses pendidikan tidak hanya diukur dari besarnya sebuah nilai ujian atau pintarnya teknologi, tetapi hal yang penting juga adalah sikap moral dan akhlak. Menurut Ibnu Sina pendidikan tidak hanya memandang satu aspek saja, tetapi juga membentuk individu yang menyeluruh termasuk jiwa, pikiran dan karakter.

Adapun faktor keberhasilan pada lembaga pendidikan non formal yaitu pemahaman dan penguasaan pemilik, pengelola dan para pengajar dari lembaga kursus itu sendiri mengenai apa yang akan di ajarkan di lembaga kursus tersebut. Dan juga sumber daya yang cukup memadai sehingga penerapan sumber daya minimum manajemen dapat optimal.

Pendidikan non formal (PNF) adalah salah satu bentuk pendidikan di Indonesia yang diakui dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS). Pendidikan non formal yaitu jalur pendidikan yang tujuannya untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal. Pendidikan ini dapat diselenggarakan oleh lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan. Dan karena berpedoman pada standar nasional pendidikan maka hasil dari pendidikan informal tersebut dapat dihargai setara dengan pendidikan formal. pendidikan informal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. PNF murid meliputi pendidikan kecakapan hidup, Pendidikan anak Usia Dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (Aziz, 2017). Dalam pendidikan non formal terdapat beberapa satuan pendidikan yaitu seperti pusat kegiatan belajar masyarakat PKBM, Raudhatul Athfal, taman kanak-kanak, taman pendidikan Alquran,

kelompok bermain, sanggar, majelis taklim, dan lembaga kursus dan pelatihan. Penulis akan menggambarkan tentang Salah satu dari pendidikan non formal tersebut yaitu Lembaga Kursus dan pelatihan (LKP)

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan non formal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap pengembangan diri, pengembangan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Penyelenggaraan kursus dan pelatihan sangat strategis dalam upaya mendukung pemerintah dalam mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif serta membantu pengentasan kemiskinan dan pengangguran. LKP di Indonesia bernaung di bawah direktorat pembinaan kursus dan pelatihan Ditjen Pendidikan anak Usia Dini (Drs. Ahmad Fauzi) dan pendidikan masyarakat kementerian pendidikan dan kebudayaan yang jenisnya terdiri atas 224 jenis keterampilan dan kemudian secara resmi dibekukan menjadi 66 jenis keterampilan (Aziz, 2017)

Lembaga pelatihan yang bermutu adalah lembaga yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta pelatihan yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta dari ketidak tahuan, ketidak mampuan, ketidak berdayaan, dan ketidak benaran. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik dengan materi dan sistem tata kelola yang baik Dan disampaikan oleh instruktur yang baik dengan komponen pelatihan yang bermutu.(Mulyasana,2015:120).

Peningkatan mutu lembaga pelatihan juga dapat diterapkan dengan penerapan manajemen mutu terpadu (*Total Quality Manajemen*). TQM merupakan perluasan dan pengembangan dari jaminan mutu. TQM adalah tentang usaha menciptakan sebuah kultur mutu yang mendorong semua stafnya untuk memuaskan semua para pelanggan. Dalam konsep mutu terpadu pelanggan adalah raja ini merupakan pendekatan yang dipopulerkan oleh Peters dan waterman dalam insert of excellent. (Ahmad, 2020)

Lembaga pelatihan yang bermutu dapat diterapkan jika telah memenuhi beberapa indikator yang harus dipenuhi seperti memenuhi standar tertentu seperti standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan, dan standar penilaian lembaga pelatihan. Menurut Slameto, bahwa ada beberapa faktor ekstern yang berpengaruh terhadap Pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu; faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat dan faktor sekolah.

Pendidikan bermutu bisa diterapkan dengan memperhatikan beberapa aspek yang mempengaruhinya. Aspek tersebut ialah input pelatihan, proses dalam pelatihan, dan output saat pelatihan. Input input dalam pelatihan adalah sesuatu yang diharuskan karena diperlukan selama berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia seperti kepala lembaga, pelatih atau instruktur lembaga, karyawan dan staf dari lembaga tersebut dan juga peserta pelatihan.

Konsep Pengelolaan manajemen mutu sekolah merupakan sasaran yang harus dicapai, karena itu semua sumber daya sekolah harus dikelola sedemikian rupa secara terarah dan terpadu sesuai dengan fungsi manajemen masing-masing dalam sekolah (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. (Rahman Tanjung, 2022) Mutu pendidikan merupakan hal tentang dua sisi yang sangat penting yaitu proses dan hasil (Arifuddin, 2019). Mutu proses pelatihan mengaitkan berbagai input salah satunya Tuhan ajar (kognitif,afektif atau psikomotorik), metodologi (bermacam-macam sesuai dengan kemampuan pelatih atau instruktur di tempat lembaga pelatihan, sarana dan prasarana lembaga pendidikan dukungan administrasi berbagai sumber daya dan upaya penciptaan suasana yang fair dan nyaman untuk belajar.

Mutu sering disebut dengan istilah kualitas yang merupakan bentuk karakteristik dari output suatu lembaga pendidikan atau pelatihan. Output pendidikan dan pelatihan adalah kinerja dari lembaga pendidikan pelatihan tersebut. Kinerja lembaga pendidikan dan pelatihan adalah prestasi yang dihasilkan dari proses atau perilaku lembaga tersebut. Kinerja lembaga pendidikan dan pelatihan dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Proses

pendidikan yang bermutu jika seluruh komponen Pendidikan dan Pelatihan terlibat dalam proses pelatihan itu sendiri.

Proses pendidikan dan pelatihan merupakan meningkatnya sesuatu menjadi sesuatu yang lebih baik. Sudut pandang yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, pengeluaran program, proses pengolahan kelembagaan, proses belajar mengajar, proses monitoring, dan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi mutu internal masih merupakan kebutuhan pemenuhan akreditasi semata dan laporannya terlihat begitu rendah hal ini karena evaluasi penjaminan itu yang seharusnya berisi tindakan koreksi terhadap pelaksanaan sop di setiap program pelatihan.

LKP Fajar College Center ini merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang diminati oleh berbagai macam kalangan dari mulai pelajar hingga pekerja karyawan. LKP fajar college centre adalah lembaga yang menyelenggarakan kursus di bidang komputer. program unggulan yang diminati oleh masyarakat sekitar baik masyarakat Cirebon maupun luar Cirebon adalah aplikasi perkantoran, desain grafis, akuntansi dan pemrograman.

Kepala lembaga pendidikan tersebut sangat memperhatikan pembinaan, pengembangan dan pelatihan peserta didik untuk meningkatkan mutu dari lembaga Pendidikan tersebut. LKP Fajar College Centre berada di bawah naungan yayasan Nisa Azzahra. Dan juga sudah terakreditasi dan sudah mendapatkan izin dari Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) dan Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud). Salah satu program yang paling dikenal oleh masyarakat adalah pemrograman dan aplikasi perkantoran.

Karena pemrograman dapat membantu mengasah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau *problem solving skills*. Dalam proses mempelajari coding dan bahasa pemrograman, siswa dituntut untuk menyelesaikan berbagai macam masalah. Aplikasi perkantoran karena dapat mempersingkat waktu saat bekerja, dan dapat mempermudah mendapatkan data dan informasi yang di butuhkan saat sedang bekerja.

Berangkat dari permasalahan tadi, peneliti tertarik untuk secara lebih mendalam meneliti tentang bagaimana peran tenaga pendidik dan kependidikan yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu di LKP Fajar College Centre Cirebon. Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti melanjutkan penelitian ini dengan judul "Peranan Tenaga pendidik dan kependidikan pada lembaga kursus pelatihan Fajar College Centre Cirebon dalam upaya meningkatkan mutu."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan gambaran singkat pada latar belakang penelitian, Indikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya mutu output pada LKP Fajar College Centre
2. Kurangnya manajemen dalam proses peningkatan mutu di LKP Fajar College Centre

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen mutu di lembaga pelatihan Fajar College Centre ?
2. Bagaimana kondisi tenaga pendidik dan kependidikan di LKP Fajar College Centre?
3. Bagaimana upaya tenaga pendidik dan kependidikan dalam upaya meningkatkan mutu peserta didik dan lembaga?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen mutu di lembaga pelatihan Fajar College Centre
2. Untuk mengetahui kondisi tenaga pendidik dan kependidikan di LKP Fajar College Centre
2. Untuk mengetahui upaya tenaga pendidik dan kependidikan dalam upaya meningkatkan mutu peeserta didik dan lembaga

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak di capai oleh penulis yaitu

1. Teoritis

Secara ilmiah, penelitian ini sebagai pengembangan keilmuan bidang manajemen mutu pendidikan dan pelatihan serta memberikan informasi tentang manajemen mutu pendidikan pada Lembaga pendidikan Fajar College Centre.

2. Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat di gunakan oleh ketua Lembaga Pendidikan dan Kursus (LKP) Fajar College Centre untuk bahan evaluasi dan untuk meningkatkan Manajemen mutu pada LKP tersebut. Untuk seluruh peserta pelatihan LKP Fajar College Centre dapat menangkap model pembelajaran yang di sampaikan oleh pelatih atau pembimbing disana agar dapat diterapkan. Dan bagi LKP Fajar College Centre itu sendiri dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk meningkatkan manajemen mutu di LKP Fajar College Centre

